

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

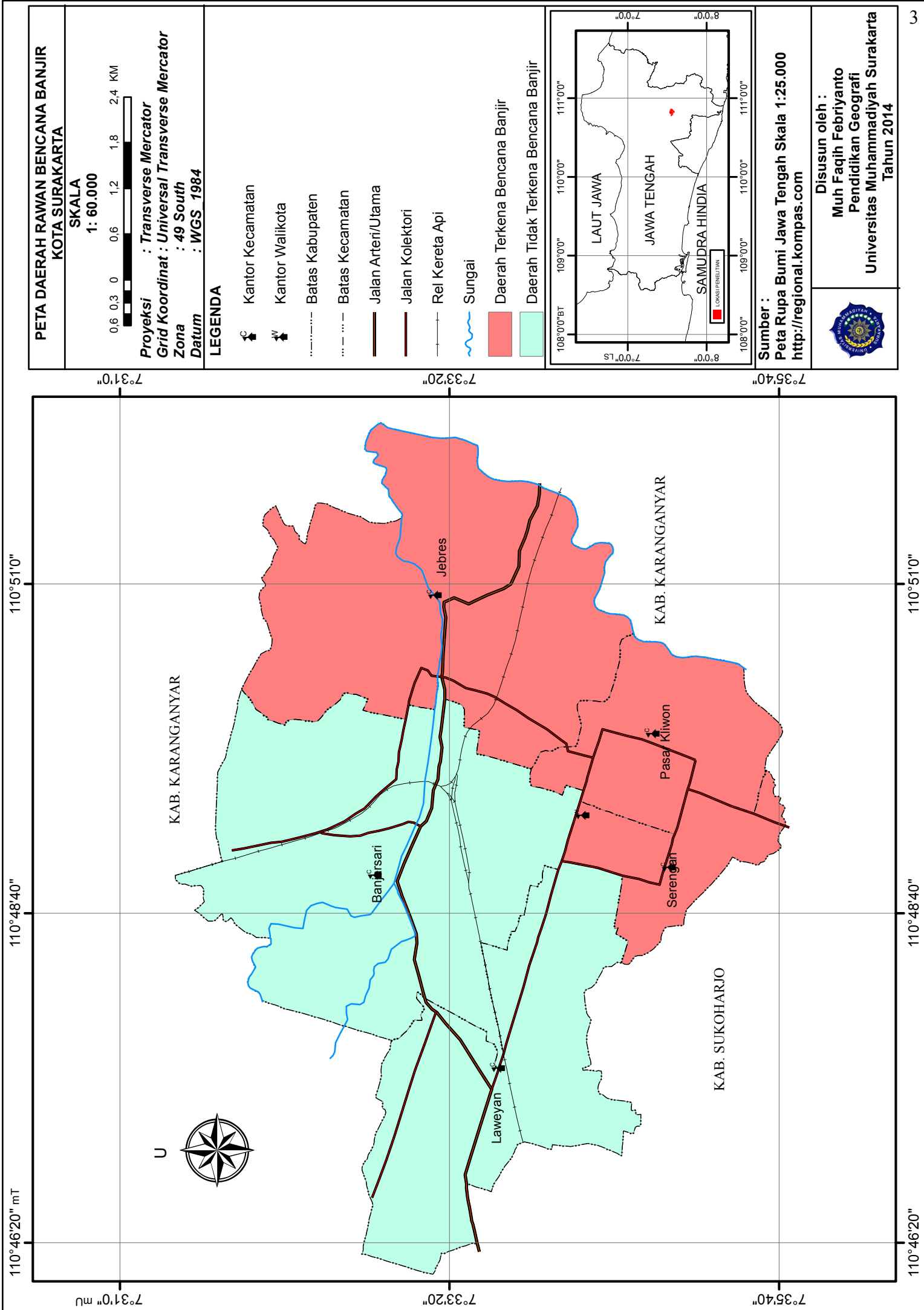
Indonesia termasuk daerah rawan bencana, setiap tahun terus mengalami peningkatan jumlah kejadian, berdasarkan data kejadian bencana yang dicatat oleh pusat data informasi dan pusat BNPB pada tahun 2008 jumlah kejadian bencana 1306 kejadian, dibandingkan dengan data kejadian bencana pada tahun 2008, kejadian bencana pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebanyak 652 atau sebesar 50% (*Data on Disaster In Indonesia 2009*).

Menurut Robert J. Kodoati (2001:98) menjelaskan bahwa Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kehilangan jiwa, kerugian harta dan benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian akibat bencana banjir tersebut perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu. Umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem drainase penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap.

Bencana Banjir seakan akan sudah menjadi langganan di indonesia setiap tahun saat musim penghujan. Bencana demi bencana seakan hanya sesuatu proses yang berlalu tanpa disikapi secara partisipatif. Setelah bencana

terjadi pemberitahuan surat kabar lebih menekankan masalah penanganan korban dan bantuan, sedangkan tindakan antisipasinya sangat minim. Peristiwa bencana tidak mungkin dihindari, tetapi yang dapat dilakukan adalah memperkecil terjadinya korban jiwa, harta benda, maupun lingkungan.

Solo merupakan kota yang dilewati oleh aliran Sungai Bengawan Solo. Salah satu bencana alam yang paling sering terjadi adalah banjir. Menurut Krishna S. Pribadi, (2008: 7) banjir adalah suatu kejadian saat air menggenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi. Sembilan puluh persen dari kejadian bencana alam (tidak termasuk bencana kekeringan) berhubungan dengan banjir. Hujan deras yang mengguyur selama beberapa waktu terakhir menyebabkan Sungai Bengawan Solo dan anak-anak sungai yang melintasi wilayah eks Karesidenan Surakarta penuh dan puncaknya meluap sehingga mengakibatkan banjir, Minggu (6/1/2013) dini hari. Lebih dari 1.500 rumah terendam banjir akibat luapan Sungai Bengawan Solo. Sedikitnya 800 rumah yang dihuni lebih dari 1.000 jiwa terendam banjir di Kota Solo. Banjir terjadi di delapan kelurahan di tiga kecamatan, yakni Jebres, Pasar Kliwon, dan Serengan. Sebagian besar warga mengungsi ke rumah kerabat atau sanak saudara dan ke tenda-tenda yang didirikan di atas tanggul. (Sumber:<http://http://regional.kompas.com>). Peta daerah terkena/ rawan bencana banjir di Kota Surakarta dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



**PETA DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR  
KOTA SURAKARTA**

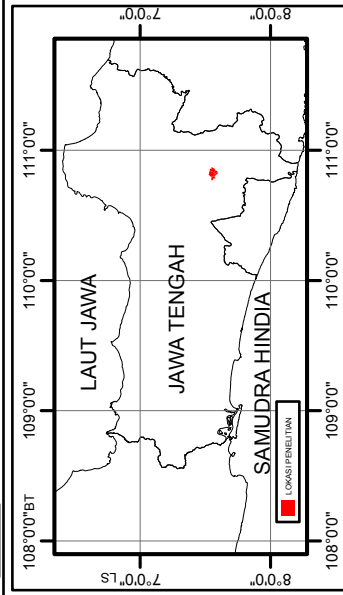
**SKALA**  
1: 60.000

0 0,6 1,2 1,8 2,4 KM

Proyeksi : *Transverse Mercator*  
Grid Koordinat : *Universal Transverse Mercator*  
Zona : *49 South*  
Datum : *WGS 1984*

**LEGENDA**

- Kantor Kecamatan
- Kantor Walikota
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Arteri/Utama
- Jalan Kolektori
- Rel Kereta Api
- Sungai
- Daerah Terkena Bencana Banjir
- Daerah Tidak Terkena Bencana Banjir



**Sumber :**  
Peta Rupa Bumi Jawa Tengah Skala 1:25.000  
<http://regional.kompas.com>

Disusun oleh :  
Muh Faqih Febriyanto  
Pendidikan Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Tahun 2014



Menurut Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Solo (Jumat, 28 Desember 2007) banjir Bengawan Solo menyebabkan terendahnya sejumlah sekolah yang terdapat di Kota Solo. Menyebutkan jumlah sekolah yang terendam bertambah dari 20 menjadi 33 sekolah. (Sumber :<http://solopeduli.blogspot.com/2007/12/jumlah-sekolah-yang-terendambertambah.html>), SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah salah satu sekolah yang berada di kecamatan Jebres Kota Surakarta, dimana sekolah tersebut cukup dekat dengan aliran sungai Bengawan solo yang sering meluap dan terjadi banjir, rumah siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta juga banyak yang berada di sekitar aliran sungai Bengawan Solo.

Bencana Banjir banyak menimbulkan korban jiwa maupun harta benda dalam peristiwa bencana yang selama ini terjadi, lebih sering disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang mitigasi bencana banjir di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta menyebabkan sulitnya meminimalisir dampak yang terjadi dari bencana banjir. Metode pembelajaran yang digunakan guru saat ini masih menggunakan metode konvensional, banyak yang mengandalkan ceramah. Oleh karena itu perlu menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan dalam kegiatan sosialisasi dan kegiatan pembelajaran, sehingga membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media audio visual pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran khususnya lingkup pengetahuan bencana banjir.

Sekolah yang kami teliti adalah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, dalam penelitian ini sasaran utama yang akan diteliti adalah siswa. Dipilih siswa adalah karena siswa (termasuk yang berkebutuhan khusus) merupakan anggota masyarakat yang rentan terhadap bencana, komunitas sekolah khususnya siswa sebagai agen sekaligus komunikator untuk menyebarkan pengetahuan tentang pendidikan bencana kepada orangtua dan lingkungannya dan siswa merupakan aset pembangunan dan masa depan sehingga harus dilindungi dari berbagai ancaman bencana, dari pemahaman siswa mengerti mitigasi bencana sejak dini maka resiko korban jiwa dapat diminimalisir. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana banjir dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan siswa terhadap bencana di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, dengan judul **PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA BANJIR MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA TAHUN 2013.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi sekolah :

1. Lokasi SMA Muhammadiyah 3 Surakarta berada pada di zona rawan bencana banjir.

2. Kurangnya pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tentang mitigasi bencana banjir.
3. Sekolah belum menerapkan pendidikan mitigasi bencana.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar persoalan yang diteliti menjadi jelas dan menghindari kesalahpahaman. Pembatasan masalah penelitian yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
2. Mitigasi dibatasi pada persiapan siswa dalam menghadapi bencana banjir.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana banjir di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta ?
2. Apakah terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah memperoleh materi pendidikan mitigasi bencana banjir melalui media audio visual siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang mitigasi banjir di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta .
2. Mengetahui peningkatan perbandingan pengetahuan siswa sebelum dan setelah memperoleh materi pendidikan mitigasi bencana banjir melalui media audio visual siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bertambahnya ilmu pengetahuan pendidikan mitigasi yang berkaitan dengan bencana pada sekolah tempat dilaksanakannya penelitian dan lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  - b. Sebagai masukan kepada sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian, dalam penyampaian pembelajaran mitigasi bencana agar dapat direncanakan dan dikelola lebih substansial sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
  - c. Menunjukkan bahwa pemberian pendidikan siaga bencana melalui media audio visual di SMA sangat penting supaya mereka lebih mengetahui mengenai bencana banjir yang akan terjadi sehingga tindakan yang mereka lakukan akan menjadi lebih tepat dan rasional.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif sekolah dalam menghadapi bencana khususnya bencana banjir guna mengurangi dampak bencana.

### b. Bagi guru

Meningkatkan kesadaran, kepedulian, kemampuan dalam menghadapi bencana dengan tujuan untuk memitigasi dampak bencana.

### c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan mitigasi yang sesuai untuk diterapkan di sekolah.